

IMPLEMENTASI TEORI AKUNTANSI KONVENSIONAL DAN BERBASIS SYARIAH



Implementasi Teori Akuntansi Konvensional dan Berbasis Syariah

Puji Nurhayati

Buku Implementasi Teori Akuntansi Konvensional dan Berbasis Syariah membahas tentang perbedaan prinsip yang diterapkan akuntansi konvensional pada perusahaan manufaktur (umum) dengan akuntansi syariah pada perusahaan (entitas) berbasis syariah. Akuntansi konvensional menitikberatkan pada pendekatan ilmiah dan argumen positifnya, sedangkan akuntansi syariah menciptakan peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transedental dan teologis. Implementasi teori akuntansi baik konvensional maupun syariah tidak hanya akan mempengaruhi perilaku manajemen, pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekelilingnya tetapi juga organisasi yang bersangkutan. Materi yang dibahas dalam buku ini mencakup : pengertian, konsep dan kerangka akuntansi konvensional dan syariah, perbedaan akuntansi konvensional dan akuntansi syariah serta implementasi akuntansi konvensional dan akuntansi syariah sampai dengan perkembangannya sekarang ini di Indonesia

TENTANG PENULIS



Puji Nurhayati, S.E., M.Si, kelahiran Sragen dengan latar belakang pendidikan Magister Sains Akuntansi (S2) di Universitas Sebelas Maret Surakarta (2015) dan S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta (2008). Profesi bidang akademik yang sedang ditekuni saat ini sebagai Dosen Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun (UNIPMA).

**IMPLEMENTASI TEORI AKUNTANSI
KONVENSIONAL DAN BERBASIS SYARIAH**

**IMPLEMENTASI TEORI AKUNTANSI
KONVENSIONAL DAN BERBASIS SYARIAH**

PUJI NURHAYATI



UNIPMAPress
WE GOT IT

IMPLEMENTASI TEORI AKUNTANSI KONVENSIONAL DAN BERBASIS SYARIAH

Penulis:

Puji Nurhayati

Perancang Sampul:

Suyadi

Penata Letak

Tim Kreatif UNIPMA Press

Cetakan Pertama, Oktober 2019

Diterbitkan Oleh :

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail : upress@unipma.ac.id

Website : kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-53-6

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul “Implementasi Teori Akuntansi Konvensional Dan Berbasis Syariah” dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini berisi tentang perbedaan prinsip yang diterapkan akuntansi konvensional pada perusahaan manufaktur (umum) dengan akuntansi syariah pada perusahaan (entitas) berbasis syariah. Akuntansi konvensional menitikberatkan pada pendekatan ilmiah dan argumen positifnya, sedangkan akuntansi syariah menciptakan peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transedental dan teologis. Buku ini akan dibahas bagaimana implementasi teori akuntansi baik konvensional maupun syariah di beberapa perusahaan. Buku ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penyusun menyadari bahwa pembuatan buku ini tidak akan lepas dari kekurangan. Pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan karya selanjutnya.

Salam,

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I Akuntansi Konvensional	1
A. Pengertian Akuntansi Konvensional	1
B. Konsep Akuntansi Konvensional	4
C. Kerangka Akuntansi Konvensional	7
BAB II Akuntansi Syariah	48
A. Pengertian Akuntansi Syariah	48
B. Konsep Akuntansi Syariah	51
C. Kerangka Akuntansi Syariah	52
BAB III Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah	73
BAB IV Implementasi Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah	85
A. Penerapan akuntansi Konvensional Pada Perusahaan Manufaktur (Kasus).....	85
B. Penerapan Akuntansi Syariah Pada Perusahaan Berbasis Syariah (Kasus)	125
BAB V Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia	176
Daftar Pustaka	193
Glosarium	195
Indeks	197

BAB I

AKUNTANSI KONVENSIONAL

A. Pengertian Akuntansi Konvensional

Akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan didefinisikan sebagai berikut:

“Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik” (Suwardjono, 2006:10).

Suwardjono (2006) menyatakan bahwa pengertian akuntansi ditinjau dari sudut bidang studi yakni seperangkat pengetahuan yang mempelajari tentang penyediaan jasa. Hal ini dapat diartikan akuntansi itu sendiri merupakan suatu proses perekayasaan mengenai penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit usaha/organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Arti merekayasa yaitu memilih suatu pendekatan atau konsep beserta sumber daya dan teknologi yang tersedia untuk menghasilkan sesuatu (barang, alat atau rerangka kerja) dengan mempertimbangkan faktor tujuan yang ingin dicapai dan lingkungan tempat barang atau rerangka kerja tersebut akan diterapkan.

Akuntansi mempelajari mengenai bagaimana informasi suatu unit organisasi dipandang sebagai seperangkat pengetahuan dapat dihasilkan sehingga informasi tersebut memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan terhadap unit organisasi tersebut. Akuntansi akan membahas pula mengenai proses pemikiran dan pemilihan (proses perekayasaan) konsep yang relevan untuk mencapai tujuan. Oleh

karena itu, akuntansi juga akan membahas mengenai informasi apa yang perlu disajikan, mengapa informasi tersebut diperlukan, bagaimana informasi tersebut diolah dan kapan informasi tersebut harus disajikan.

Akuntansi juga dapat dikatakan sebagai “perekayasa” yang identik dengan kata “teknologi”. Oleh sebab itu, jika akuntansi adalah rekayasa, maka akuntansi dapat dikatakan sebagai teknologi. Dengan kata lain, kalimat yang lebih tepat yaitu akuntansi sebagai teknologi perangkat lunak. Wujud yang lebih konkret dari akuntansi sebagai teknologi perangkat lunak adalah bahwa akuntansi merupakan disiplin rekayasa informasi dan pengendalian keuangan. Perkembangan definisi akuntansi menunjukkan bahwa sulit untuk menemukan definisi yang bisa diterima secara universal karena akuntansi itu sendiri selalu berubah mengikuti perkembangan ekonomi. Definisi akuntansi sebagai suatu bidang seni dan suatu bidang ilmu ternyata telah dibuktikan banyak kelemahan sehingga Suwardjono dan Bambang Sudiby (2006) mengungkapkan idenya bahwa sebenarnya akuntansi adalah suatu perekayasa atau teknologi. Berikut karakteristik teknologi dan yang disampaikan Suwardjono dan Bambang Sudiby (2006).

Pengertian karakteristik teknologi yang diungkapkan oleh Suwardjono (2006) adalah sebagai berikut:

- Seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu (produk) yang bermanfaat. Teknologi meliputi teknologi lunak.
- Penggunaan pengetahuan ilmiah dalam suatu masyarakat pada suatu saat untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapinya sesuai dengan budaya dan nilai yang dianut.

- Perekayasaan melekat pada proses pemikiran untuk menentukan cara terbaik.

Sudibyو (2006) juga mengungkapkan tentang karakteristik akuntansi sebagai teknologi yakni:

- Penggunaan pengetahuan ilmiah dalam suatu wilayah negara untuk menyediakan informasi keuangan dalam rangka mencapai tujuan sosial dan ekonomi.
- Perekayasaan pelaporan keuangan dalam suatu masyarakat (negara) dalam rangka pencapaian tujuan negara.

Aspek sasaran (*goal*) teknologi ini mendasari pembedaan teori akuntansi menjadi teori akuntansi positif dan normatif. Pandangan sains akan menghasilkan teori akuntansi positif dan pandangan teknologi yang akan menghasilkan teori akuntansi normatif. Definisi positif berisi pernyataan tentang sesuatu (kejadian, tindakan, atau perbuatan) seperti apa adanya sesuai dengan fakta atau apa yang terjadi atas dasar pengamatan empiris. Pengertian positif diarahkan untuk memberi jawaban apakah sesuatu pernyataan itu benar atau salah atas dasar kriteria ilmiah. Sedangkan pengertian normatif berisi pernyataan dan penalaran untuk menilai apakah sesuatu itu baik atau buruk, relevan atau tidak relevan dalam kaitannya dengan kebijakan ekonomik atau sosial tertentu. Pengertian ini diarahkan untuk mendukung atau mengasilkan kebijakan politik sehingga bersifat pembuatan kebijakan.

Dalam arti sempit, akuntansi didefinisikan sebagai proses, fungsi atau praktik sebagai berikut:

“Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terdiri dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan” (Suwardjono, 2006 :10).

B. Konsep Dasar Akuntansi Konvensional

Suwardjono (2006) mengungkapkan bahwa konsep dasar pada umumnya merupakan abstraksi atau konsptualisasi karakteristik lingkungan tempat atau wilayah diterapkannya pelaporan keuangan. IAI mengadopsi kerangka konseptual IASC. Ada dua konsep dasar , konsep dasar tersebut adalah Basis Akrua (*Accrual Basis*) dan Usaha Berlanjut (*Going Concern*)

Patton dan Littleton mengungkapkan bahwa konsep dasar merupakan konsep yang berlaku secara umum sebagai dasar dalam penalaran dan perancangan laporan keuangan. Konsep dasar ini dapat dikatakan sebagai postulat. Selain itu, konsep dasar memiliki beberapa sumber seperti yang berasal dari IAI/ASC, Paul Grady, dan *Accounting Principles Board* (APB). Menurut Patton dan Littleton, ada tujuh konsep dasar akuntansi yakni entitas bisnis atau kesatuan usaha (*business entity*), kontinuitas usaha (*continuity of activity*), penghargaan sepakatan (*measured consideration*), kos melekat (*cost attach*), upaya dan hasil capaian (*effort and accomplishment*), bukti terverifikasi dan objektif (*verifiable, objective evidence*), dan asumsi (*assumption*). Berikut adalah penjelasan konsep-konsep yang dikemukakan oleh Patton dan Littleton:

- a. **Entitas bisnis atau kesatuan usaha (*business entity*)**
menyatakan bahwa perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas

namanya sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi.

- b. **Kontinuitas kegiatan/usaha (*continuity of activity*)** menyatakan bahwa kalau tidak ada tanda-tanda, gejala atau rencana pasti dimasa yang akan datang maka kesatuan usaha akan dibubarkan atau dilikuidasi sehingga akuntansi menganggap bahwa kesatuan usaha tersebut akan berlangsung terus sampai waktu tidak terbatas. Konsep ini diharapkan bahwa sebuah usaha dibangun dengan keyakinan akan bertahan sampai kapanpun. Oleh karena itu, seorang akuntan berkewajiban memberikan informasi berupa laporan keuangan yang sebenar-benarnya kepada pemilik perusahaan sebagai dsar untuk bahan evaluasi melihat sejauh mana perkembangan perusahaan.
- c. **Penghargaan sepakatan (*measured consideration*)** menyatakan bahwa jumlah rupiah/agregat harga atau penghargaan sepakatan yang terlibat dalam tiap transaksi atau kegiatan pertukaran merupakan bahan olah dasar akuntansi yang paling objektif terutama dalam mengukur sumber ekonomik yang masuk (pendapatan) dan sumber ekonomik yang keluar (biaya). Dengan kata lain, segala biaya yang harus dikeluarkan untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bisa diberi nilai (jumlah rupiah) yang mana harus ada bukti transaksi dan harus dinilai secara objektif sebelumnya.

- d. **Kos melekat (*cost attach*)** menyatakan bahwa gabungan berbagai objek di satu objek yang akan memiliki nilai yang lebih berharga.
- e. **Upaya dan capaian hasil (*effort and accomplishment*)** menyatakan bahwa biaya merupakan upaya dalam rangka memperoleh hasil berupa pendapatan dan pendapatan timbul karena biaya. Konsep ini diharapkan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan.
- f. **Bukti terverifikasi dan objektif (*verifiable, objective evidence*)** menyatakan bahwa informasi keuangan akan mempunyai tingkat kebermanfaatan dan tingkat keterandalan yang cukup tinggi apabila terjadinya data keuangan didukung bukti-bukti objektif dan dapat diuji kebenarannya. Dengan begitu, pihak yang berkepentingan akan yakin dengan informasi yang disajikan akuntan.
- g. **Asumsi (*assumption*)** merupakan penjelasan bahwa keenam konsep dasar sebelumnya merupakan asumsi atau didasarkan atas asumsi tertentu dengan segala keterbatasannya. Definisi asumsi menurut KBBI merupakan dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar.

Berdasarkan konsep dasar tersebut maka terjadilah sebuah konservatisme. Konservatisme merupakan sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Jika akuntansi menganut

konsep dasar konservatisme maka akan menentukan pilihan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada munculan (keadaan, harapan kejadian atau hasil) yang dianggap kurang menentukan.

Konsep dasar memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu :

- a. Sebagai komponen argumen dalam penalaran logis pada tingkat perekayasaan, penetapan standar, atau penerapan standar.
- b. Terrefleksi di basis penyimpulan (*basic for conclusion*) dalam rerangka konseptual sebagai hasil perekayasaan.
- c. Terrefleksi di latar belakang penyimpulan (*background information*) dalam pernyataan standar akuntansi.
- d. Terrefleksi di kebijakan akuntansi (*accounting policy*) perusahaan dalam buku pedoman akuntansi.

C. Kerangka Akuntansi Konvensional

Suwardjono (2006) mengungkapkan bahwa kerangka konseptual adalah suatu hasil dari perekayasaan. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) juga mengungkapkan bahwa kerangka konseptual merupakan suatu bentuk atau model hasil perekayasaan yang dapat dijadikan acuan penalaran pengembangan rerangka acuan yang baru dalam konteks lingkungan yang berbeda. Model yang dipilih dalam rerangka konseptual ini memuat lengkap penjelasan, penalaran, argumen yang cocok dijadikan bahan dalam pembelajaran pendidikan teori akuntansi. Rerangka FASB ini juga memuat komponen utama yakni tujuan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi, elemen statement keuangan serta pengukuran dan pengakuan.

Dalam perekayasaan akuntansi, jawaban atas pertanyaan perekayasaan akan menjadi konsep-konsep terpilih yang dituangkan

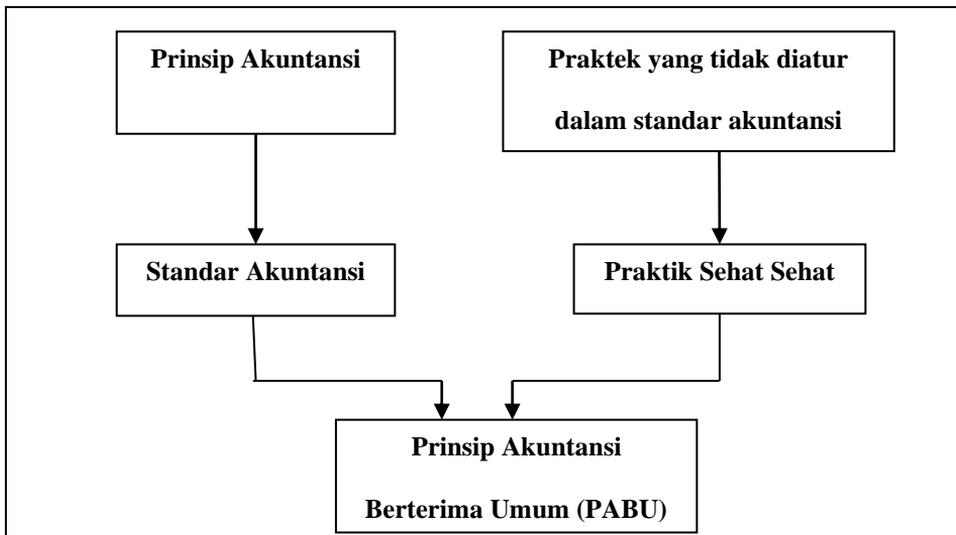
dalam dokumen resmi yang di Amerika disebut rerangka konseptual (*conceptual framework*). Bila operasi akuntansi dianalogi dengan kegiatan kenegaraan, rerangka konseptual dapat dianalogi dengan konstitusi sedangkan prosesnya dapat dianalogi dengan proses pemikiran dalam pembuatan konstitusi negara. Dikarenakan faktor lingkungan dan kebutuhan unik tiap negara harus dipertimbangkan, rerangka konseptual yang dikembangkan dalam negara yang satu dapat berbeda dengan rerangka konseptual negara yang lain. Dengan kata lain, rerangka konseptual akan unik untuk tiap negara. Sebagai satu kesatuan konsep koheren yang menetapkan sifat serta fungsi pelaporan keuangan, Kam (1990) menyatakan beberapa manfaat rerangka konseptual yaitu :

1. Memberikan pengarah/pedoman kepada pihak/badan yang bertanggungjawab didalam penyusunan standar akuntansi.
2. Menjadi acuan dalam memecahkan masalah akuntansi.
3. Menentukan batas pertimbangan dalam menyusun statemen keuangan.
4. Meningkatkan pemahaman pemakai statemen keuangan serta keyakinannya terhadap statemen keuangan.
5. Meningkatkan keterbandingan statemen keuangan antara perusahaan satu dengan yang lainnya.

Konsep-konsep dan penalaran yang ada pada rerangka konseptual sebenarnya membentuk teori akuntansi sebagai penalaran logis. Terdapat tiga istilah penting yang perlu dibedakan serta saling berhubungan adalah prinsip akuntansi, standar akuntansi, prinsip

akuntansi berterima umum. **Prinsip akuntansi** adalah segala ideologi, gagasan/pemikiran, asumsi, konsep, metode, kaidah, postulat, prosedur serta teknik akuntansi yang tersedia baik secara teoritis ataupun praktis yang mempunyai fungsi sebagai pengetahuan atau wawasan. **Standar akuntansi** yaitu konsep, prinsip, metode, teknik dan sebagainya yang dipilih atas dasar rerangka konseptual oleh badan penyusun standar yang berwenang agar diberlakukan didalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. **Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)** adalah rerangka pedoman yang terdiri atas standar akuntansi dan sumber lain yang didukung berlakunya secara resmi, yuridis, teoritis serta praktis. Dapat dikatakan bahwa PABU berbeda dengan standar akuntansi keduanya harus dibedakan dengan definisi prinsip akuntansi. Definisi prinsip akuntansi, standar akuntansi dan PABU saling berkaitan dan membentuk pengertian PABU sebagai suatu rerangka pedoman.

Secara teoritis, rerangka konseptual seharusnya merupakan fondasi rerangka pedoman PABU serta harus direkayasa dulu sebelum standar. Rerangka konseptual pada umumnya disusun sesudah banyak standar akuntansi yang diterbitkan, beberapa versi atau jenis PABU menempatkan rerangka konseptual ditingkat yang kurang autoritatif. Berikut gambar Hubungan prinsip akuntansi, standar akuntansi dan PABU:



Sumber : Suwardjono (2006:123)

Gambar 1.1.

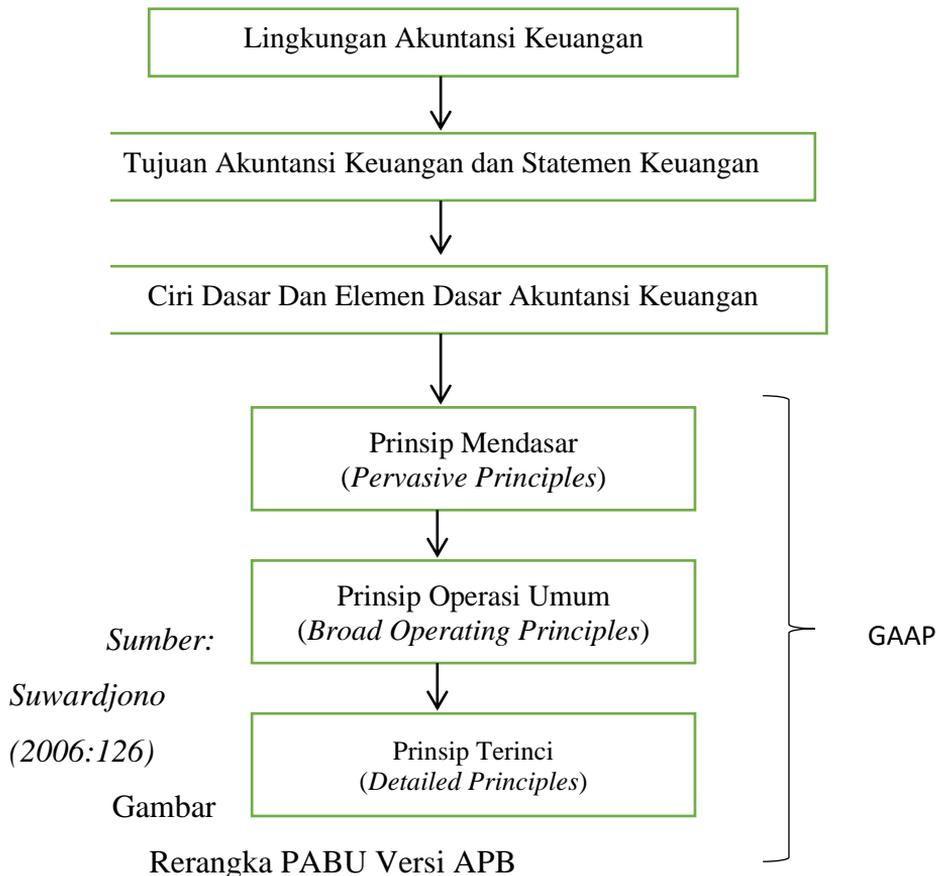
Hubungan Prinsip Akuntansi, Standar Akuntansi, dan PABU

Gambar 1.1 merupakan hubungan Prinsip Akuntansi, Standar Akuntansi, dan PABU. Ketiganya sangat berhubungan satu sama lain, dimana prinsip-prinsip akuntansi terdiri dari semua konsep, ketentuan, prosedur, metoda dan teknik yang tersedia secara teoretis maupun praktis. Prinsip akuntansi tersebut telah dipilih atas dasar rerangka konseptual oleh badan penyusun standar yang berwenang untuk mencapai tujuan pelaporan di lingkungan (negara) tertentu. Sementara, ketentuan/praktik yang tidak diatur dalam standar akuntansi termasuk peraturan badan otoritatif lain, kebiasaan dan konvensi. Praktik yang tidak diatur dalam standar akuntansi yang dipilih dan diterapkan oleh penyaji laporan keuangan sepanjang sesuai dengan rerangka konseptual dan tidak menyesatkan pemakai sehingga tercipta praktik yang sehat. Praktik yang sehat dapat tercapai jika pelaksanaannya sesuai dengan standar akuntansi. Adanya praktik yang sehat dan sesuai

dengan standar akuntansi tersebut terbentuknya Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Struktur akuntansi tersebut juga memiliki manfaat untuk menunjukkan dan mengenali bidang studi, bidang profesi, serta fungsi auditor. Dalam bidang studi, struktur akuntansi dapat dijadikan rerangka untuk menyusun kurikulum inti program studi akuntansi. Dalam bidang profesi, struktur akuntansi juga dapat menggambarkan kesempatan karier bagi orang yang menguasai seperangkat pengetahuan akuntansi. Peran auditor independen juga sangat memerlukan standar akuntansi untuk mengaudit apakah benar statemen keuangan telah disajikan sesuai PABU. Untuk menjelaskan definisi akuntansi, struktur tersebut menggambarkan luas lingkup akuntansi sebagai pengetahuan sekaligus pekerjaan. Proses kegiatan yang telah digambarkan merupakan proses perekayasaan yang melibatkan teori akuntansi sebagai penalaran logis.

APB juga menggambarkan rerangka pedoman sebagai suatu hierarki yang terdiri dari beberapa prinsip menurut tingkat keabstrakan atau keteknisannya yaitu *pervasive principles*, *broad operating principles* dan *detailed principles* (APB Statement No. 4, prg 27). PABU versi APB dilukiskan dalam gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 1.2 di atas menunjukkan komponen konsep penting dalam rangka konseptual yaitu tujuan akuntansi keuangan dan elemen dasar pelaporan keuangan. Salah satu model yang banyak dikenal saat ini adalah rangka konseptual yang dikembangkan oleh FASB yang memuat empat komponen konsep penting yaitu:

- a. Tujuan pelaporan keuangan
- b. Kriteria kualitas informasi
- c. Elemen-elemen statemen keuangan
- d. Pengukuran dan pengakuan

Empat komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan. FASB menuangkan empat komponen tersebut dalam

beberapa dokumen resmi berupa pernyataan (*Statement of Financial Accounting Concept/SFAC*) Yaitu :

SFAC No. 1: *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*

SFAC No. 2 : *Qualitative Characteristics of Accounting Information*

SFAC No. 3 : *Elements of Financial Statement of Business Enterprises*

SFAC No. 4 : *Objectives of Financial Reporting by Nonbusiness Organizations*

SFAC No. 5 : *Recognition and Measurement in Financial Statements of Business Enterprises*

SFAC No. 6 : *Elements of Financial Statements*

SFAC No. 7 : *Using Cash Flow Information and Present Value in Accounting Measurement.*

Komponen (a) dituangkan secara resmi dalam bentuk SFAC No. 1 dan No. 4. Dimasukannya tujuan untuk organisasi nonbisnis dalam rerangka konseptual memberi isyarat bahwa FASB bermaksud merancang rerangka konseptual yang luas mencakupi operasi kedua jenis organisasi tersebut. Komponen (b) dituangkan dalam SFAC No. 2. Komponen (c) dituangkan dalam SFAC No. 3 yang telah diganti dengan SFAC No. 6. Penggantian ini dilakukan mengingat SFAC No. 3 belum mencakup elemen-elemen statemen keuangan untuk organisasi-organisasi non bisnis tetapi hanya mencakup elemen-elemen untuk entitas bisnis. Oleh karena itu, nama konsep untuk SFAC No. 6 diperluas menjadi *Elements of Financial Statements* bukan lagi *Elements of Financial Statement of Bisnis Enterprises*. Komponen (d) dicakupi dalam SFAC No. 5 dan No. 7.

Rerangka Konseptual Versi IASC

Rerangka konseptual versi International Accounting Standards Committee (IASB) disebut Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements dan diterjemahkan oleh IAI sebagai Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, mempunyai komponen konsep yang mirip dengan komponen konsep versi FASB yaitu :

- *The Objective of Financial Statements*
- *Underlying Assumptions*
- *Qualitative Characteristics of Financial Statement*
- *The Elements of Financial Statements*
- *Recognition of The Elements of Financial Statement*
- *Measurement of The Elements of Financial Statement*
- *Concepts of Capital Maintenance and The Determination of Profit*

Untuk komponen tujuan, IASC menyebutnya sebagai tujuan statemen keuangan bukan tujuan pelaporan keuangan sebagaimana FASB menyebutnya meskipun IASC menegaskan bahwa statemen keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Karena lingkungan penerapan standar IASC adalah internasional, karakteristik lingkungan Negara menjadi tidak relevan. Hal ini barangkali menyebabkan IASC tidak lagi menggunakan istilah pelaporan keuangan dalam rerangka konseptualnya karena makna tujuan pelaporan keuangan sebagaimana didefinisi FASB sebenarnya mengandung konteks lingkungan FASB.

Karena memperhatikan factor lingkungan dalam penyusunannya, rerangka konseptual versi FASB lebih menggambarkan suatu hasil proses perekayasaan yang merupakan

konsekuensi dari pengertian akuntansi sebagai teknologi. Oleh karena itu, rerangka konseptual versi FASB sebenarnya lebih cocok untuk dijadikan suatu model perkerjasama dalam pengembangan rerangka konseptual untuk suatu Negara. Lebih dari itu, rerangka konseptual FASB banyak memuat penalaran dan argument untuk memilih konsep-konsep yang relevan.

Prinsip Akuntansi Berterima Umum

Rerangka konseptual yang berfungsi semacam konstitusi hanya memuat konsep-konsep umum yang secara keseluruhan dapat dianggap sebagai “Konstitusi Akuntansi “ disuatu Negara. Sebagaimana dilukiskan dalam gambar dibawah ini konstitusi tersebut harus dijabarkan dalam bentuk ketentuan atau pedoman operasional, teknik atau praktis agar mempunyai pengaruh langsung terhadap praktik dan perilaku. Pedoman dapat ditentukan secara resmi oleh badan yang berwenang dalam bentuk standar akuntansi (*accounting standards*) atau dapat juga pedoman-pedoman yang baik dan telah banyak dipraktikan (*sound accounting practices*) dapat digunakan sebagai acuan bila hal tersebut tidak bertentangan dengan rerangka konseptual atau didukung berlakunya secara autoritatif (mempunyai *authoritative support*). Kedua pedoman tersebut secara keseluruhan membentuk rerangka pedoman operasional yang disebut *generally accepted accounting principles /GAAP* (Prinsip akuntansi berterima /PABU).

Sebagai pedoman operasional PABU akhirnya akan menjadi kriteria untuk menentukan apakah statemen keuangan sebagai media pelaporan keuangan telah menyajikan informasi keuangan dengan baik, benar dan jujur yang secara teknis disebut menyajikan secara

wajar (*present fairly*). Standar akuntansi hanya merupakan salah satu kriteria (meskipun utama) untuk menentukan kewajaran. Itulah sebabnya laporan auditor standar tidak menggunakan frasa “standar akuntansi” untuk menegaskan adanya kewajaran tetapi frasa “prinsip akuntansi berterima umum”.

Mengapa kriteria kewajaran penyajian statemen keuangan adalah PABU bukan Standar Akuntansi Keuangan (untuk laporan auditor di Indonesia) atau Financial Accounting Standar (untuk laporan auditor di Amerika. Berikut ini beberapa alasan yang dapat menjelaskan hal ini.

Pertama, tidak semua ketentuan perlakuan akuntansi dapat atau telah dituangkan dalam bentuk standar akuntansi. Kewajaran penyajian juga harus di evaluasi secara luas atas dasar ketentuan-ketentuan lain yang mengikat. Termasuk dalam ketentuan lain adalah peraturan perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan oleh badan selain penyusun/penetap standar (misalnya BAPEPAM).

Kedua, bila standar akuntansi secara eksplisit dijadikan kriteria dan dinyatakan dalam laporan auditor, dikhawatirkan terjadi bahwa kewajaran hanya bersifat formal (teknis) bukan bersifat substantif. Artinya standar akuntansi akan memenuhi standar minimal dan ada kemungkinan evaluator atau auditor hanya memenuhi standar minimal tersebut untuk menentukan kewajaran. Dapat terjadi hal-hal penting yang tidak diatur dalam standar akuntansi tidak dipertimbangkan secara saksama atau bahkan diabaikan.

Ketiga, untuk mencapai kualitas informasi yang tinggi, ukuran kewajaran harus merupakan suatu rerangka pedoman (*a framework of guidelines*) yang cukup komprehensif meliputi aspek teknis dan